

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai wahana komunikasi manusia sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain. Komunikasi dapat menjadi perekat yang mengikat orang-orang dalam sistem kemasyarakatan. Masyarakat atau sistem sosial manusia berdasarkan pada komunikasi kebahasaan, tanpa bahasa sistem komunikasi manusia tidak akan ada dan akan lenyaplah manusia. Oleh karena itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan juga dari para penuturnya, baik penutur sebagai individu maupun penutur sebagai kelompok yang memahami pentingnya bahasa dalam konteks sosial.

Meskipun kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan dengan alat lain selain bahasa, pada prinsipnya, manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Pada konteks ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa manusia, bukan bahasa binatang. Dalam hal tertentu, binatang dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya dengan menggunakan bahasa binatang. Hal yang menjadi bahan pembicaraan di sini bukan bahasa binatang, melainkan bahasa manusia, dan semua kata “bahasa” pada buku ini mengacu pada ”bahasa manusia”. “Bahasa merupakan alat

verbal yang digunakan untuk berkomunikasi” (Chaer, Abdul. 2009:3). Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang dituturkan dengan indra mulut. Sedangkan Bahasa tertulis adalah Bahasa yang dituangkan melalui simbol-simbol atau huruf-huruf.

Selain itu juga, Bahasa memungkinkan manusia untuk mengatakan sesuatu satu sama lain dan mengekspresikan kebutuhan komunikasi. Bahasa sendiri muncul untuk digunakan secara efektif guna kesesuaian komunikasi, dimana kata-kata, sikap dan tingkah laku mendukung satu sama dengan yang lainnya, adanya kesesuaian antara pembicara dan pendengar dengan isi dan konteks dari pesan. Dalam wujudnya, bahasa selalu berbentuk teks. Adapun yang dimaksud dengan teks adalah satuan lingual yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Di sini, istilah “teks” dianggap sama dengan “wacana”, dan satuan lingual dapat berupa kata, kelompok kata, klausa, atau kumpulan paragraf. Apabila seseorang ingin mengungkapkan sesuatu, ia akan menggunakan bentuk teks tertentu. Dengan teks itu, ia akan mencapai tujuan yang diinginkannya. Agar teks itu dapat mawadahi dan menjadi sarana untuk menyampaikan tujuannya, ia berusaha agar teks itu mengandung bentuk-bentuk bahasa yang relevan.

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, termasuk bermasyarakat. Peranan bahasa mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi antar sesama. Penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi kebutuhan primer bagi manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Fungsi umum sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial, serta sebagai alat kontrol sosial. Sedangkan fungsi khusus sebagai penghubung dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra), mempelajari bahasa-bahasa kuno, dan mengeksploitasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).

Sudaryanto (2017:38) menyatakan bahwa “salah satu fungsi bahasa adalah sebagai pemelihara kerja sama dan disebut alat komunikasi”. Bentuk interaksi atau komunikasi bahasa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, secara lisan maupun tertulis. Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai lambang bunyi yang arbitrer atau pilihan memiliki fungsi: (1) fungsi informasi merupakan fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain,

(2) fungsi eksplorasi merupakan penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan, (3) fungsi persuasi merupakan penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik, dan (4) fungsi entertainmen merupakan penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin.

Bahasa daerah merupakan simbol atau bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang digunakan di lingkungan suatu kota atau wilayah yang dipakai sebagai bahasa penghubung antar daerah di wilayah Republik Indonesia.

Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi atau formal pada proses pembelajaran dapat menimbulkan masalah, seperti sulit dipahami oleh mahasiswa yang berasal dari daerah lain dan dapat menimbulkan kesalahpahaman. Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi/formal pada proses pembelajaran dapat menimbulkan masalah, seperti sulit dipahami oleh mahasiswa yang berasal dari daerah lain dan dapat menimbulkan kesalah pahaman . Selain itu, penggunaan dialek bahasa daerah sebagai bahasa lisan memiliki dampak terhadap pelafalan bahasa Indonesia yang baik dan benar meskipun dari segi makna masih dapat diterima. Dalam proses pembelajaran mahasiswa seharusnya dapat

menggunakan bahasa Indonesia yang benar atau baku dalam berdiskusi maupun berinteraksi. Seperti yang kita ketahui, banyak sekali bahasa daerah digunakan sebagai bahasa berkomunikasi setiap harinya di kalangan mahasiswa.

Hal ini dikarenakan tidak semua mahasiswa memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Selain itu mahasiswa merasa canggung menggunakan bahasa Indonesia yang baku di luar acara formal atau resmi. Oleh karena itu, mahasiswa lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang telah terafiliasi oleh bahasa daerah, baik secara pengucapan maupun arti bahasa tersebut. Kebiasaan penggunaan bahasa daerah ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara Indonesia.

Bahasa sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang makin maju maka tingkat bahasa juga sangat penting. Tapi kita lihat sekarang ini bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara bersamaan dalam melakukan komunikasi satu sama lain. Kalau kita perhatikan banyak sekali bahasa daerah yang digunakan sebagai alat komunikasi setiap hari di lingkungan mahasiswa. Dikarenakan tidak semua dapat memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan baku. Dari itu mahasiswa merasa canggung memakai

bahasa Indonesia yang baik di luar acara formal atau resmi. Sebab itu mahasiswa masih kurang menggunakan bahasa Indonesia karena sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah. Kebiasaan mahasiswa menggunakan bahasa daerah akan berpengaruh terhadap bahasa Indonesia yang sebagaimana adalah bahasa resmi negara Indonesia.

Seperti yang kita ketahui, bahwa bahasa yang paling sering digunakan sekarang adalah bahasa-bahasa gaul atau tidak baku dalam EYD, bahkan bahasa Indonesia tidak begitu diperhatikan saat pengucapannya, mungkin sudah tidak baku lagi diucapkan. Begitu pun bahasa daerah yang dianggap oleh generasi muda sekarang tidak penting dipelajari, karena takut dianggap ketinggalan zaman, kampungan, norak dan tidak gaul. Tanpa kita sadari bahwa bahasa daerah akan punah seiring waktu. Kita seharusnya juga menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, setidaknya kita tahu tentang bahasa daerah kita sendiri. Dalam kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya, semakin kaya kosa kata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Perlu kita sadari dan pahami bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti, diperoleh fakta bahwa mahasiswa program studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu berasal dari berbagai daerah yang ada di Bengkulu maupun di luar Bengkulu. Bahasa daerah yang cenderung digunakan mahasiswa, di antaranya Bahasa Serawai, Bahasa Melayu, Bahasa Rejang, Bahasa Lembak, Bahasa Semende, Bahasa Pasemah, Bahasa Jawa, dan Bahasa Palembang. Dalam proses pembelajaran mereka sering menggabungkan dua bahasa atau campur kode jika dilihat dari istilah linguistik yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Daerah ketika berinteraksi kepada teman dan dosennya.

Hal ini sesungguhnya telah keluar dari ketentuan aturan atau ketentuan yang berlaku, bahwa bahasa yang digunakan ketika berada dalam situasi formal dan resmi adalah bahasa Indonesia yang baku atau benar. Bahasa menunjukkan cerminan pribadi seseorang. Karakter, watak, atau pribadi seseorang dapat diidentifikasi dari perkataan yang ia ucapkan. Pada proses interaksi antara dosen dan mahasiswa baik dalam belajar mengajar maupun di luar kelas, muncul beragam variasi bahasa. Hal ini menjadi penting untuk diteliti mengingat interaksi antara dosen dan mahasiswa akan berlangsung setiap saat dan terdapat situasi yang beragam di antara mereka. Kesalahan

dalam komunikasi bisa berakibat ketersinggungan, kesalahpahaman ataupun masalah antar kedua belah pihak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Interaksi Mahasiswa Pada Perkuliahan Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu”. untuk mengetahui gambaran pada penggunaan bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah berkaitan dengan judul, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh berbahasa daerah dalam interaksi kepada mahasiswa, mahasiswa kepada dosen, dan mahasiswa kepada mahasiswa dalam proses perkuliahan. Bahasa daerah merupakan bahasa pendukung bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang perlu dilestarikan eksistensinya.

Namun, selain sebagai bahasa pendukung, bahasa daerah juga menimbulkan beberapa masalah seperti halnya banyak masyarakat awam yang tidak menyadari bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang terkontaminasi oleh bahasa daerah telah menjadi sebuah budaya di dalam masyarakat. Gejala terkontaminasinya bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dapat dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Meskipun penggunaan bahasa campuran tersebut tidak mengganggu dalam konteks kegiatan

komunikasi pada masyarakat namun, hal ini tidak sesuai jika kemudian bahasa ini digunakan pada media masa seperti televisi, internet, Koran bahkan acara formal seperti pada kegiatan belajar mengajar, upacara, dan kegiatan formal lainnya.

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa juga merupakan perwujudan tingkah laku manusia baik lisan maupun tulisan sehingga orang dapat mendengar, mengerti, serta merasakan apa yang dimaksud. Sudah sewajarnya bahasa dimiliki oleh setiap manusia di dunia ini yang secara rutin dipergunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalin hubungan antara sesama manusia. Setiap bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia belum bisa dikatakan bahasa, bila makna tidak terkandung di dalamnya. Apakah setiap arus ujaran mengandung makna atau tidak, haruslah dilihat dari konvensi suatu kelompok masyarakat tertentu.

Setiap kelompok masyarakat bahasa, baik kecil maupun besar, secara konvensional telah sepakat bahwa setiap struktur bunyi ujaran tertentu akan mempunyai arti tertentu pula. Dengan demikian terhimpunlah bermacam-macam susunan bunyi yang satu berbeda dari yang lain, yang masing-masing mengandung suatu makna tertentu

bersama-sama membentuk perbendaharaan kata dari suatu masyarakat. Makna kata baru menjadi jelas kalau sudah digunakan dalam suatu kalimat. Kalau lepas dari konteks kalimat, makna kata itu umum dan kabur. Tetapi penggunaan secara khusus, dalam bidang kegiatan tertentu. Penggunaan kata secara cermat sehingga maknanya pun tepat. Perkembangan makna mencakup segala hal tentang makna yang berkembang, berubah, dan bergeser. Gejala perubahan makna sebagai akibat dari perkembangan makna oleh para pemakai bahasa. Bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan pikiran manusia. Pengertian bahasa daerah.

Penggunaan Bahasa Daerah di kalangan mahasiswa Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa nasional bangsa Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa lain seperti bahasa daerah bagi sebagian orang berguna untuk menunjukkan citra dirinya dalam pergaulan. Dapat dibayangkan jika 10 tahun lagi banyak orang tidak mengetahui dan membedakan mana bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta tidak dapat membedakan mana yang merupakan kosakata bahasa daerah atau bahasa Indonesia. Dengan adanya bahasa Indonesia semua lapisan masyarakat mampu mengobarkan

semangat untuk bangsa Indonesia merdeka. Dalam penggunaannya masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang telah terafiliasi oleh bahasa daerah, baik secara pengucapan maupun arti bahasa tersebut.

Kebiasaan penggunaan bahasa daerah ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara Indonesia. Karena pada kenyataannya masyarakat belum mengetahui secara mendalam tentang Bahasa Indonesia yang baku dan benar. Tak terkecuali di kalangan mahasiswa yang lebih umum menggunakan bahasa daerah dalam hal berkomunikasi. Selain itu, dalam kondisi akademik seperti presentasi terkadang ditemukan penggunaan bahasa daerah yang dilakukan secara spontan karena telah terbiasa digunakan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan. Penggunaan bahasa daerah memberikan dampak positif berupa peningkatan keragaman bahasa Indonesia dan peningkatan kosa kata bahasa Indonesia, dapat menunjukkan ciri khas atau identitas suatu suku atau daerah, dan dapat menyebabkan kenyamanan atau keluwesan dalam berkomunikasi.

Namun, dampak negatifnya adalah sulit bagi orang di luar daerah untuk memahami bahasa daerah yang

digunakan, karena terlalu banyak kata dalam kosakata, orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia sulit untuk memahaminya, karena terbiasa berbicara bahasa daerah, masyarakat menjadi kurang sadar untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan juga dapat menyebabkan miskomunikasi karena perbedaan arti dari bahasa yang digunakan di masing-masing daerah (Dwiadisapto, 2011: 123). Masyarakat juga akan kesulitan berbicara bahasa nasional jika mereka sering menggunakan bahasa daerah. Ada yang berbicara dengan suara terbata-bata atau kaku, bahkan ada yang mencampuradukkan bahasa nasional dan bahasa daerah. Masyarakat akan berbicara dengan bahasa yang terbata-bata/ kaku atau bahkan cenderung mencampuradukkan bahasa antara bahasa nasional dengan bahasa daerah.

Berdasarkan pengamatan, banyak mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang sering menggunakan bahasa daerah yaitu khususnya bahasa jawa dalam berkomunikasi dan berinteraksi di kampus. Mereka merasa nyaman dan lebih leluasa jika berbicara menggunakan bahasa daerahnya itu. Namun demikian, mereka hanya bisa akrab berkomunikasi dengan sesama mahasiswa yang sama wilayah/ daerahnya, karena mahasiswa yang dari luar daerah akan kesulitan memahami bahasa yang digunakan.

Untuk mengatasi masalah sulitnya memahami bahasa daerah yang digunakan, alangkah baiknya jika menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia agar dapat mempermudah ketika berkomunikasi dengan yang lain sehingga mudah dipahami banyak orang. Kita harus tahu dimana, kapan, dan kepada siapa harus menggunakannya. Kita juga dapat saling memperkenalkan bahasa daerah yang kita miliki sedikit demi sedikit kepada orang lain. Hal itu juga akan bermanfaat bagi orang lain karena menambah pengetahuan bahasa yang ada di negara Indonesia.

Bahasa daerah ini memang perlu dilestarikan, namun alangkah baiknya menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia ketika berinteraksi dengan orang lain khususnya teman kita yang berbeda wilayah/ daerah sehingga apa yang sedang kita perbincangkan mudah dipahami oleh orang lain. Kita memang perlu melestarikan bahasa daerah, namun kita harus berfikir dulu kapan saat yang tepat untuk menggunakannya. Sebaiknya antar mahasiswa juga ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia tidak perlu mencampur adukkannya dengan bahasa daerah agar mudah dimengerti sehingga tidak menimbulkan kebingungan.

Dan, kita juga bisa memperkenalkan bahasa daerah kita kepada mahasiswa lain agar menambah pengetahuan

bahasa yang ada di negara Indonesia. Interaksi merupakan sebuah konsep yang melibatkan keterlibatan antara dua entitas atau lebih dalam berbagai bentuk. Mulai dari interaksi manusia dengan lingkungannya, hingga interaksi antara individu dengan individu lainnya, konsep ini membentuk dasar dari dinamika sosial dan hubungan manusia di dalam masyarakat. Interaksi dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap manusia. Setiap hari, jutaan orang melakukan interaksi antar manusia lain, baik itu interaksi sosial, interaksi antar individu, atau interaksi antar kelompok.

Ahmadi (2002:54) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Interaksi dilihat sebagai sesuatu yang penting untuk dapat dipertahankan dan dipelihara, dan bisa merubah perilaku, makna dan Bahasa. Dengan kata lain perkataan melalui interaksi dengan cepat dan mudah seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu yang diinginkannya. Inti yang ditarik dari kehidupan sosial adalah interaksi yaitu aksi atau tindakan yang berbalas-balasan.

Interaksi mahasiswa pada perkuliahan terutama pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia yang dimana interaksinya cukup aktif dari segi diskusi mengenai pelajaran yang dibahas serta interaksi saat bertanya ke depan kepada dosen yang mengajar. Akan tetapi penggunaan Bahasa daerah yang di gunakan mahasiswa masih terbawa saat jam pelajaran missal nya keceplosan atau berinteraksi sesama mahasiswa. Etika berinteraksi mahasiwa yang baik dengan dosen adalah penggunaan bahasa, menggunakan bahasa formal yang umum dimengerti, tidak bertele-tele, tidak alay, tidak memerintah, tidak disingkat dan tanda baca yang baik serta tidak menggunakan emoticon yang berlebihan. Kita ketahui bersama bahwa tujuan perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu dan menghasilkan lulusan terbaiknya dapat dimulai dari perkuliahan.

Namun, Beberapa diantara kita masih bertanya-tanya apakah harus adanya interaksi pembelajaran di perkuliahan. Upaya untuk mendapatkan outcome perguruan tinggi yang berkualitas terus digencarkan oleh Kemenristekdikti dalam bentuk regulasi. Sebagaimana yang disampaikan pada Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa, bahwa karakteristik proses pembelajaran meliputi sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik,

kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah yang di temukan, yaitu :

1. Lemahnya penggunaan Bahasa Indonesia terhadap Bahasa daerah pada perkuliahan
2. Kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia
3. Pengaruh lingkungan sekitar tidak menggunakan Bahasa Indonesia

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada anak mahasiswa semester 1 angkatan 2024 Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS), dengan mengambil 2 kelas (A dan B), dengan jumlah mahasiswa kelas A yaitu 24 orang dan kelas B 27 orang, dalam Analisis penggunaan bahasa daerah dalam interaksi mahasiswa pada perkuliahan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai salah satu unsur dasar dalam penelitian itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah adalah: Apakah terdapat pengaruh pada penggunaan bahasa daerah dalam interaksi mahasiswa pada perkuliahan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang akan dihasilkan atau dicapai oleh peneliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah : Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa daerah dalam interaksi mahasiswa pada perkuliahan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai penggunaan bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa.

2. Secara Praktis, bagi mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam melakukan aktivitas perkuliahan pada Program Studi tadaris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dan bagi semua peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang serupa dapat dijadikan sebagai bahan referensi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

